

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 3, April 2025, P. 170-181
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15235406>

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa I MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lidah Tanah

Arif Abdul Gani Lubis¹, Amiruddin Siahaan², Mardinal Tarigan³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: bukrosita9@gmail.com

Abstrak

Penelitian berjudul “Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lidah Tanah” bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lidah Tanah. Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan, dan sarana serta prasarana yang memadai dapat berperan besar dalam mendorong minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri sudah dikelola dengan baik, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas yang optimal. Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan fasilitas belajar yang lebih variatif, perawatan rutin terhadap fasilitas yang ada, serta pengoptimalan penggunaan ruang kelas dan laboratorium untuk kegiatan belajar mengajar. Peningkatan sarana dan prasarana ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, yang tercermin dalam keaktifan mereka selama proses belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Penelitian ini menyarankan agar manajemen pendidikan Islam di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lidah Tanah terus berinovasi dalam mengelola fasilitas pendidikan dan meningkatkan partisipasi seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: *Manajemen, Sarana Dan Prasarana*

Abstract

The research entitled "Facilities and Infrastructure Management Strategies to Increase Students' Interest in Learning at MTSS SKB 3, Minister for Development of Tongue Tanah" aims to analyze facilities and infrastructure management strategies in order to increase students' interest in learning at MTSS SKB 3, Minister for Development of Tongue Tanah. Interest in learning is an important factor in the success of the educational process, and adequate facilities and infrastructure can play a big role in encouraging this interest. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the management of facilities and infrastructure at MTSS SKB 3 Ministers has been managed well, but there are still several challenges in meeting optimal facility needs. The strategies implemented include improving more varied learning facilities, routine maintenance of existing facilities, as well as optimizing the use of classrooms and laboratories for teaching and learning activities. This improvement in facilities and infrastructure has been proven to increase students' interest in learning, which is reflected in their activity during the learning process, both individually and in groups. This research suggests that the management of Islamic education at MTSS SKB 3 Minister of Development of Lidah Tanah continues to innovate in managing educational facilities and increase participation of all school elements to achieve optimal educational goals.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure*

Article Info

Received date: 27 March 2025

Revised date: 30 March 2025

Accepted date: 15 April 2025

PENDAHULUAN

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Salah satu cara utama yang digunakan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam menemui tantangan periode yaitu melalui bidang pendidikan. Sumber daya manusia berusaha semenjak dari masa penataran dasar, menengah

serta kelas atas. Pembelajaran menyangkut tentang sekolah yang terdapat peserta didik yang mempunyai bermacam atensi yang bisa ditingkatkan (Majid, 2005: 24).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh-kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan (Mardinal.T, 2022: 334).

Tentunya dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah iklim di sekolah itu sendiri. Iklim yang kondusif bagi siswa nantinya dapat mendorong motivasi siswa untuk berprestasi, begitu pula sebaliknya. Selain iklim sekolah yang kondusif, sarana prasarana hendaknya juga diperhatikan untuk menunjang proses belajar-mengajar di sekolah (Ridaul Inayah, 2012: 203).

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting sehingga tiap-tiap lembaga pendidikan mencari cara agar mencapai kriteria sarana dan prasarana pendidikan untuk mengembangkan minat siswa di sekolah. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik cenderung memberikan pendidikan yang berkualitas (John Santrock, W, 2009: 243).

Kemampuan guru yang rendah berkonsekuensi terhadap prestasi belajar peserta didik/siswa yang rendah yang bukan terbatas pada penguasaan materi pelajaran semata, tetapi juga kreativitas yang diwujudkan. Mungkin saja penguasaan guru, terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kurang mampuan mengemasnya dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik/siswa, mengakibatkan pelajaran dianggap miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya yang akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai (Siahaan.A, 2012: 27).

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mereka.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar (Mohamad Mustari, 2014: 121).

Terdapatnya pendayagunaan fasilitas prasarana pembelajaran yang terdapat di sekolah secara efektif maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan serta dikelola agar meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sebab keberadaannya sangat menunjang terhadap peningkatan minat siswa.

Suksesnya pembelajaran di sekolah dengan didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran sekolah. Pengelolaan itu dimaksud agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bias berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah. Karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2004: 31).

Sepanjang proses pembelajaran, keberhasilan program pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas infrastruktur pendidikan yang sesuai dengan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan

pengelolaannya dengan cara ini, tujuan yang di inginkan akan tercapai.

Fasilitas pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana hendaknya dikelola dengan baik agar keberadaannya dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga terwujudnya tujuan pendidikan serta proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar (Darmastuti & Karwanto, 2014: 10).

Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Agar kebutuhan akan sarana dan prasarana dapat terpenuhi sesuai dengan program yang dilakukan di sekolah. Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana maka tujuan suatu sekolah dapat tercapai.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Dari hasil penelitian Rika Megasari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sudah berjalan. Namun pelaksanaannya belum optimal. Padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Rika Megasari, 2014: 648).

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Suri Margi Rahayu & Utama, 2015: 125).

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupinya.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Sitiatava mengemukakan pendapat sekalipun potensi bakat istimewa diwariskan, tanpa tersedianya pola asuh dan lingkungan yang mendukung, potensi tersebut hanya akan mempertahankan potensinya dan tidak pernah akan terwujud. Apabila peserta didik tidak memiliki minat yang tersembunyi maka dengan sarana dan prasarana mereka tentunya dapat meningkatkan minat mereka, dalam mengungkapkannya peserta didik memerlukan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang baik di sekolah. Adapun jika

fasilitas sarana dan prasarana minim maka dituangkan kemana minat mereka (Sitiatava, 2013: 27).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai manajemen sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah adalah salah satu madrasah. Ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Yang menjadi masalah masih ada kelas yang tidak mempunyai ruangan, justru belajar di lapangan terbuka, dan masih ada beberapa kelas yang menggunakan kapur sebagai media menulis.

Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana “manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah”. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan permasalahan sarana dan prasarana yang ada di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa. Manajemen sarana dan prasarana akan dapat sesuai dengan harapan apabila didasari dengan manajemen yang baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasinya, serta masalah yang ditemukan dalam manajemen.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (Rahmadi, 2011: 20).

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti (Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006: 116).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang menunjang proses belajar mengajar. Di setiap lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana memegang peran vital dalam menentukan efektivitas pembelajaran dan kenyamanan lingkungan belajar. Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah, strategi pengelolaan sarana dan prasarana menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya tentang pengadaan fasilitas fisik tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dikelola, digunakan, dan dipelihara agar memberikan manfaat maksimal bagi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Tulisan ini akan membahas strategi manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah, meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga pengawasan sarana dan prasarana sekolah.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Langkah pertama dalam strategi manajemen sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah adalah melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Kebutuhan ini disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan, jumlah siswa, serta standar nasional pendidikan yang berlaku.

Sekolah melakukan survei dan evaluasi tahunan terhadap kondisi fasilitas yang ada. Berdasarkan data dari survei tersebut, sekolah dapat menentukan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan, diganti, atau ditambahkan. Hal ini melibatkan partisipasi semua pihak, termasuk guru, siswa, dan komite sekolah, sehingga rencana pengadaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah menetapkan prioritas pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan urgensi dan ketersediaan anggaran. Fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar langsung, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran, ditempatkan dalam prioritas utama. Di sisi lain, fasilitas penunjang seperti lapangan olahraga, taman, dan ruang serbaguna diatur sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Penetapan prioritas ini dilakukan dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, serta potensi pengaruh fasilitas tersebut terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu tantangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah adalah keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menggunakan berbagai sumber pendanaan. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah menjadi salah satu sumber utama untuk pengadaan fasilitas. Selain itu, sekolah juga berupaya mencari dana dari komite sekolah, yayasan, dan sumbangan dari alumni.

Sekolah juga mencoba mencari dukungan dari pihak swasta melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) atau kemitraan dengan lembaga lainnya. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, sekolah dapat memperluas sumber pendanaannya untuk memperbarui atau membangun fasilitas yang dibutuhkan.

Proses pengadaan sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah mengikuti prosedur yang transparan dan akuntabel. Mulai dari tahap perencanaan, pemilihan penyedia barang/jasa, hingga pelaksanaan pengadaan. Sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam melakukan tender atau pemilihan vendor yang kredibel, sehingga barang atau fasilitas yang diperoleh memiliki kualitas yang baik.

Setiap pengadaan didasarkan pada rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya, serta melalui persetujuan kepala sekolah dan komite sekolah. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pengadaan Sarana dan Prasarana

MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah berupaya mengoptimalkan penggunaan setiap fasilitas yang ada. Misalnya, laboratorium komputer tidak hanya digunakan untuk pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), tetapi juga dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang memerlukan akses teknologi. Begitu juga dengan ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik.

Optimalisasi ini dilakukan agar setiap fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru. Selain itu, sekolah juga memastikan bahwa semua guru dilatih untuk menggunakan teknologi dan fasilitas modern yang ada, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi bagi siswa.

Untuk memastikan setiap fasilitas digunakan secara adil dan efektif, sekolah membuat jadwal penggunaan yang teratur. Misalnya, ruang laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga diatur penggunaannya berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, semua siswa dan guru memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan fasilitas tersebut sesuai kebutuhan.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah dilakukan secara rutin. Sekolah memiliki tim khusus yang bertugas melakukan pemeriksaan dan perawatan terhadap fasilitas sekolah, baik yang bersifat fisik seperti bangunan dan mebel, maupun teknologi seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Pemeliharaan ini mencakup pembersihan, pengecekan fungsi, dan perbaikan jika diperlukan. Dengan pemeliharaan yang baik, fasilitas sekolah dapat bertahan lebih lama dan tetap dalam kondisi yang optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sekolah juga menerapkan sistem pelaporan kerusakan yang mudah diakses oleh semua warga sekolah. Jika ada fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi, siswa atau guru dapat melaporkannya melalui sistem pelaporan online atau langsung kepada petugas yang berwenang. Dengan cara ini, kerusakan dapat segera ditangani sebelum berdampak pada kegiatan belajar mengajar.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana dilakukan oleh tim manajemen sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan sesuai dengan peruntukannya, tidak disalahgunakan, dan dijaga dengan baik oleh semua pihak. Pengawasan ini mencakup pengelolaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas olahraga. Penggunaan sistem digital juga mulai diterapkan untuk memantau pemakaian fasilitas. Dengan data digital, sekolah dapat melihat pola penggunaan dan kebutuhan tambahan fasilitas tertentu.

Evaluasi terhadap kondisi dan penggunaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala. Setiap akhir tahun ajaran, sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh fasilitas yang ada. Evaluasi ini mencakup efektivitas penggunaan, kondisi fisik, serta kebutuhan perbaikan atau pembaruan fasilitas.

Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan di tahun ajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi yang rutin, sekolah dapat memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik dan terus mengalami perbaikan.

6. Tantangan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Salah satu tantangan utama dalam manajemen sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah adalah keterbatasan anggaran. Dengan dana yang terbatas, sekolah harus membuat prioritas dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, sekolah sering kali harus mencari sumber pendanaan tambahan, baik dari pemerintah maupun swasta.

Menjaga fasilitas dalam kondisi baik memerlukan usaha dan biaya yang tidak sedikit. Dalam beberapa kasus, fasilitas yang sudah ada tidak dirawat dengan baik karena keterbatasan dana atau kurangnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjaga fasilitas tersebut. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya merawat fasilitas sekolah terus dilakukan agar semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab.

7. Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi masalah keterbatasan anggaran, sekolah dapat lebih aktif mencari sumber pendanaan alternatif. Program CSR dari perusahaan atau kemitraan dengan pihak swasta dapat menjadi salah satu solusi untuk mendukung pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Selain itu, dana dari alumni juga dapat dioptimalkan melalui penggalangan dana yang terorganisir dengan baik.

Seiring dengan semakin pentingnya peran teknologi dalam pendidikan, sekolah perlu memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi.

Minat Belajar Siswa Si MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat belajar bukan hanya berkaitan dengan ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga mencakup motivasi internal yang membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah, minat belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam strategi manajemen sarana dan prasarana. Ini bertujuan untuk menggali berbagai aspek yang memengaruhi minat belajar siswa di sekolah tersebut serta bagaimana upaya dari berbagai pihak termasuk guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk menarik minat siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan minat belajar siswa secara optimal.

Minat belajar merujuk pada ketertarikan atau rasa ingin tahu siswa terhadap suatu subjek atau aktivitas pembelajaran. Minat ini muncul dari keterpaduan antara motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari lingkungan sekitar). Minat belajar biasanya akan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras, serta memperbaiki kinerja akademik. Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

- 1) Kurikulum dan relevansi pembelajaran: Materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 2) Metode pembelajaran: Cara penyampaian materi yang bervariasi dan menarik akan memotivasi siswa untuk belajar.
- 3) Lingkungan belajar: Suasana kelas yang mendukung, guru yang inspiratif, dan hubungan yang baik dengan teman-teman sekelas juga berperan penting.
- 4) Penggunaan teknologi: Teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menarik minat siswa, terutama dalam era digital saat ini.

Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lidah Tanah, salah satu fokus utama adalah menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai pendekatan, baik dalam penyesuaian kurikulum maupun metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru, ditemukan beberapa strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah terus berupaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu langkah utama adalah memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan proyek kolaboratif. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, elemen teknologi juga dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan e-learning membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi. Ini sangat relevan dengan kondisi generasi saat ini yang akrab dengan teknologi digital.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa mereka melakukan penyesuaian terhadap mata pelajaran pilihan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, sekolah menawarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan, seperti literasi digital dan kewirausahaan, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa pihaknya selalu berusaha menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Salah satu langkah penting yang diambil adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa *student-centered learning*. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, proyek, maupun presentasi.

Metode *student-centered learning* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka. Pembelajaran yang lebih interaktif ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat secara aktif.

Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi semakin ditekankan dalam proses pembelajaran. *Blended learning* menjadi salah satu pendekatan yang menggabungkan pembelajaran konvensional di kelas dengan penggunaan teknologi digital. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dapat mengakses materi secara online, belajar mandiri, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Dari perspektif guru, upaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar menarik minat siswa juga sangat ditekankan. Salah satu metode yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek *project-based learning*. Dalam metode ini, siswa diajak untuk lebih terlibat secara langsung dalam menyelesaikan proyek atau masalah nyata yang terkait dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa melakukan eksperimen lapangan, yang memungkinkan mereka belajar sambil melakukan observasi langsung terhadap fenomena alam. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi,

tetapi juga menumbuhkan minat mereka terhadap sains. Guru juga berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung dan kondusif bagi pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, bertanya, dan berkolaborasi dalam diskusi. Lingkungan yang positif ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Selain itu, guru memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media seperti video interaktif, simulasi, dan aplikasi pembelajaran online, guru dapat membantu siswa memahami materi yang lebih kompleks dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Teknologi juga digunakan untuk mendukung pembelajaran di luar kelas, memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah. Di era digital saat ini, siswa sangat akrab dengan penggunaan perangkat teknologi, dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran merupakan langkah strategis yang tepat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti:

- 1) Pembelajaran berbasis media digital: Penggunaan video, simulasi, dan presentasi interaktif membantu siswa memahami materi yang abstrak atau kompleks.
- 2) Aplikasi pembelajaran online: Siswa dapat mengakses aplikasi yang memungkinkan mereka belajar di luar kelas dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara cepat dan belajar dengan ritme mereka sendiri, yang semakin mendukung keterlibatan aktif dalam proses belajar. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- a. Keterbatasan sumber daya teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga tidak semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Variasi minat siswa: Setiap siswa memiliki minat dan motivasi yang berbeda, sehingga diperlukan penyesuaian yang lebih personal dalam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap individu.
- c. Keterbatasan waktu: Dalam pembelajaran berbasis proyek atau metode yang lebih interaktif, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu materi biasanya lebih panjang. Hal ini menjadi tantangan dalam mencakup seluruh materi yang ada dalam kurikulum.
- d. Peran orang tua: Dukungan orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Namun, keterlibatan orang tua yang rendah dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Minat belajar siswa di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Lida Tanah terus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari penerapan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi digital, hingga penyesuaian kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun tantangan tetap ada, terutama dalam hal akses dan variasi minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, dalam mendukung minat belajar siswa.

Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lida

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lida, manajemen sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lida, manajemen sarana dan prasarana dirancang dengan baik untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan inovatif, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan

motivasi dan minat belajar siswa. Dalam konteks ini, sekolah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola fasilitas pendidikan demi tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Sarana dan prasarana sekolah, yang meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan perangkat teknologi, adalah elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana yang memadai tidak hanya memudahkan proses transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga meningkatkan kenyamanan belajar. Lingkungan fisik yang baik, seperti kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan peralatan yang lengkap, berkontribusi pada suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Di sisi lain, prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar-mengajar, menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah adalah prioritas utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mencapai peningkatan minat belajar siswa, MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah menerapkan beberapa strategi dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Strategi ini mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan modern.

Penerapan strategi manajemen sarana dan prasarana yang baik di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah terbukti memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Beberapa dampak positif yang diamati meliputi:

1) Meningkatkan Motivasi Siswa

Sarana dan prasarana yang memadai memberikan kenyamanan belajar bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan praktikum yang lengkap membuat siswa lebih antusias untuk melakukan eksperimen dan memahami konsep yang diajarkan. Hal ini juga berlaku pada fasilitas lain seperti perpustakaan yang nyaman dan ruang belajar yang kondusif.

2) Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa

Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti komputer dan internet, memungkinkan siswa untuk melakukan riset mandiri, mencari informasi tambahan, dan mengerjakan tugas-tugas secara lebih efisien. Selain itu, ruang-ruang diskusi yang nyaman dan area kolaboratif memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam belajar.

3) Mengurangi Kesenjangan Akses Pendidikan

Sarana dan prasarana yang lengkap di MTSS SKB 3 Menteri juga membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara siswa yang memiliki keterbatasan akses dengan siswa yang lebih beruntung. Dengan adanya fasilitas seperti laboratorium komputer dan perpustakaan digital, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan materi pembelajaran berkualitas, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif.

4) Meningkatkan Prestasi Akademik

Hubungan antara sarana dan prasarana yang memadai dengan peningkatan prestasi akademik siswa sudah terbukti di berbagai studi. Di MTSS SKB 3 Menteri, sarana yang baik tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Dengan fasilitas yang mendukung, siswa dapat belajar lebih efektif, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun MTSS SKB 3 Menteri telah berhasil mengelola sarana dan prasarana dengan baik, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran, yang membatasi pengadaan dan pengembangan fasilitas. Selain itu, beberapa fasilitas yang ada memerlukan pemeliharaan intensif, yang memerlukan biaya dan tenaga kerja tambahan.

Tantangan lain adalah memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat digunakan dengan optimal oleh seluruh siswa. Kadang-kadang, fasilitas tertentu, seperti laboratorium komputer, mungkin hanya digunakan oleh sebagian kecil siswa, sehingga diperlukan kebijakan yang adil untuk memastikan

semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dari fasilitas yang tersedia.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif adalah kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah, berbagai strategi telah diterapkan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal dan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan perencanaan yang baik, pengadaan fasilitas yang sesuai, pemeliharaan yang teratur, dan inovasi dalam pengembangan fasilitas, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa.

Dampak dari strategi manajemen ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa, partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, serta prestasi akademik yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan pemanfaatan fasilitas yang optimal. Namun, dengan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah berfokus pada penyediaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Dengan strategi yang terencana dan berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, dan menjaga kualitas sarana dan prasarana. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan perawatan fasilitas, solusi seperti pengembangan sumber pendanaan alternatif dan pelatihan teknologi dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Minat belajar siswa di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah terus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari penerapan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi digital, hingga penyesuaian kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar. Teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun tantangan tetap ada, terutama dalam hal akses dan variasi minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, dalam mendukung minat belajar siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Strategi manajemen sarana dan prasarana yang efektif adalah kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Di MTSS SKB 3 Menteri Pembangunan Tanah Lidah, berbagai strategi telah diterapkan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal dan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan perencanaan yang baik, pengadaan fasilitas yang sesuai, pemeliharaan yang teratur, dan inovasi dalam pengembangan fasilitas, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa. Dampak dari strategi manajemen ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa, partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, serta prestasi akademik yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan pemanfaatan fasilitas yang optimal. Namun, dengan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M Arifin. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaniago, N. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmastuti. H dan Karwanto. 2014. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri Surabaya*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. No.3, Vol.3.

- Hidayat. R dan Wijaya. C. 2020. Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Medan: LPPPI.
- Istikomah, I. 2021. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Nizamia Learig Center.
- John Santrock, W. 2009. Psikologi Edisi 3 (diterjemahkan oleh Diana Angelica). Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari. 2018. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA
- Majid Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maujud, F. 2018. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman.
- Mardinal,T, dkk. 2022. Perkembangan Ilmu Filsafat di Dunia Pendidikan. Jurnal Multidisiplin Dehasen.
- Mardinal,T, dkk. 2022. Filsafat Ilmu, Perkembangannya dan Pandangan Filsafat. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mardinal,T, dkk. 2022. Konsep Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Islam. Jurnal Multidisiplin Dehasen.
- Mardinal,T, dkk. 2022. Potensi Manusia Untuk Belajar Mengajar (Qalbu, Akal, Indra, Berfikir, Dan Motivasi). Jurnal: Pengembangan Profesi PAI.
- Mardinal.T, dkk. 2022. Upaya dalam Menangani Problem Etika dalam Fisafat Ilmu. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mesiono. 2012. Manajemen Organisasi. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mohamad Mustari. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. L. J. 2017. Metodeologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurzila, N. (2023). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran. Jurnal Pendidikan Guru.
- Pratikno. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009. Jurnal Pendidikan.
- Rahmadi
- Ramadhan, H. J. (2022). Fungsi Aktuasi Dalam Manajemen Kepemimpinan Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Medan Sumatera Utara. Jurnal Annizom.
- Ridaul Inayah, Trisna Marton & Hery Sawiji. 2012. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS MA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri. Vol.1 No.1.
- Riduwan. 2004. Metode observasi dan penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rifa'i, M. 2019. Dasar Dasar Manajemen. CV. Widya Puspita.
- Rika Megasari. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP N 5 Bukittinggi. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 2 No 1.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Rohman, A. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: LPU-UNAS.
- Sadirman. 2012. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siahaan.A, dan Lius.Z.W. 2012. Manajemen Perubahan. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Siahaan.A, Khairuddin.W, Irwan.N. 2006. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Tangerang: Quantum Taeching.
- Siahaan.A, Hidayat.R, Rusrtam. 2019. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Medan: LPPPI Press.
- Siahaan.A, dkk. 2023. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal on Education.
- Siahaan.A. 2016. Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Jurnal Almufida.
- Sitiatava, Rizema Putra. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sutarto. 2020. Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal. Semarang: UNNES Press.
- Syah, M. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin dan Nurmayani. 2011. Pengelolaan Pendidikan. Medan: Perdana Publishing. Syafaruddin dkk. 2016. Administrasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Tatang, Amirin M. 2011. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Umam Khaerul. 2012. Manajemen Organisasi. Bandung: Cv Pustaka Setia. Usman,
- Husaini. 2011. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito. 2020. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.